

## Dampak Pembelajaran Online Bagi Psikologis Anak Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19

Zirli Amanatus Zuhria\*<sup>1</sup> , Parrisca Indra Perdana<sup>2</sup>

### Info Article

Prodi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Trunojoyo  
Madura

\*e-mail

[zirlizuhria@gmail.com](mailto:zirlizuhria@gmail.com)  
[parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id](mailto:parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id)

Submit:

Juni 26<sup>th</sup>, 2022

Revised:

December 12<sup>th</sup>, 2022

Published:

December 30<sup>th</sup>, 2022



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstrak :

Pandemi Covid-19 yang muncul membawa perubahan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perubahan secara signifikan yang pastinya dirasakan oleh siswa dan tenaga pendidik didalamnya. Peraturan pemerintah yang menetapkan bahwa guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dirumah yang akhirnya terwujudlah kegiatan pembelajaran secara daring/online. Pembelajaran daring/online memiliki banyak kekurangan dan kelebihan didalamnya. Pembelajaran online menimbulkan dampak psikologis bagi anak sekolah secara signifikan. Pembahasan mengenai dampak psikologis akibat pembelajaran daring dituliskan dalam artikel ini. Artikel ini ditulis sebagai sebuah artikel penelitian. Artikel penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan dan juga membahas dampak pembelajaran daring/online bagi psikologis anak usia sekolah yang berpedoman juga pada penelitian terdahulu dalam jurnal yang telah dipublikasi dan pernah dilakukan sebelumnya. Metode yang digunakan yakni berupa deskriptif kualitatif yang bersifat literature dan termasuk pada jenis penelitian pendekatan kepustakaan (library reseach). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh temuan 51 kasus yangmana terkait adanya kegiatan belajar daring (online) anak usia sekolah cenderung menjadi cepat lelah dan capek akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Apabila anak terbebani dengan kondisi tersebut, maka dapat menimbulkan reaksi anak yang berkaitan dengan kesehatan psikis yang justru akan mempengaruhi imunitas pada anak. Dampak psikologis reaksi anak dalam proses pembelajaran daring adalah cemas. Cemas dapat mengakibatkan masalah stress yang akan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pada anak tersebut. Pada penelitian yang dilakukan dengan survey secara online yang mengumpulkan data tentang populasi umum di Tiongkok pada awal wabah COVID-19. Hal ini menunjukkan dampak psikologis sedang hingga berat pada sebagian besar populasi yang diteliti (53,8%), tetapi juga tingkat kecemasan sedang hingga berat yang tinggi (28,8%), gejala depresi (16,5%) dan tingkat stres ( 8,1%), dengan persentase lebih tinggi pada pelajar dan anak usia sekolah, perempuan dan orang dengan status kesehatan buruk. Disamping dampak negatif dengan adanya kegiatan pembelajaran daring/online, ditemukan dampak positif lain dimana saat ini anak usia sekolah menjadi lebih mandiri akibat adanya pembelajaran online. Proses pembelajaran yang tadinya tatap muka dengan seluruh pembelajaran yang dibimbing 100% oleh pengajar, saat ini berubah drastis dengan waktu pembelajaran online yang tidak selama pembelajaran tatap muka membuat anak sekolah harus

mampu mencari referensi pembelajaran yang tidak didapatkan selama proses belajar daring melalui internet. Anak sekolah juga diketahui lebih mahir menggunakan teknologi informasi yang ada.

**Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Online, Kondisi Psikologis Anak.**

**Abstract:**

The emerging Covid-19 pandemic has brought changes in all aspects of life, including the education aspect. The world of education has experienced significant changes which are certainly felt by students and educators in it. A government regulation that stipulates that in order to reduce the spread of the Covid-19 virus requires students to carry out learning activities at home which ultimately results in online learning activities. Online learning has many advantages and disadvantages in it. Online learning has a significant psychological impact on school children. A discussion of the psychological impact of online learning is written in this article. This article was written as a research article. The research article is a type of qualitative descriptive research that will describe and also discuss the impact of online learning on the psychology of school-age children which is also guided by previous research in published journals and has been done before. The method used is in the form of descriptive qualitative literature and is included in the type of library research approach (library research). The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) found 51 cases related to online learning activities (online) for school-age children who tend to become tired and tired quickly due to online learning activities. If the child is burdened with this condition, it can cause a child's reaction related to psychological health which will actually affect the child's immunity. The psychological impact of children's reactions in the online learning process is anxiety. Anxiety can lead to stress problems that can interfere with the child's daily activities. In a study conducted with an online survey that collected data on the general population in China at the start of the COVID-19 outbreak. This indicates a moderate to severe psychological impact on the majority of the population studied (53.8%), but also high levels of moderate to severe anxiety (28.8%), depressive symptoms (16.5%) and stress levels (8.1%), with a higher percentage of students and school-age children, women and people with poor health status. Besides the negative impact of online learning activities, another positive impact was found where currently school-aged children are becoming more independent due to the existence of online learning. The learning process, which was previously face-to-face with all learning guided 100% by teachers, has now changed drastically with online learning time that is not during face-to-face learning, making schoolchildren have to be able to look for learning references that are not obtained during the online learning process via the internet. School children are also known to be more proficient in using existing information technology

**Keywords: Covid-19 Pandemic, Online Learning, Online, Psychological Condition of Children**

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang pertama kali muncul di Wuhan, China yang berujung pada persebaran yang begitu pesat di antara masyarakat dunia dan menjadi Pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia dan terjadi dalam dua tahun belakangan ini pada hampir seluruh negara di dunia tanpa terkecuali, termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, dan terus mengalami kenaikan kasus orang terinfeksi yang begitu tinggi dalam setiap waktunya. Tak hanya itu, Pandemi Covid-19 juga memakan banyak sekali korban jiwa sehingga menimbulkan ketakutan tersendiri bagi masyarakat luas. Pandemi menjadi wabah tak terduga yang hadir ditengah-tengah masyarakat kita ternyata membawa banyak pengaruh bagi aspek kehidupan masyarakat dari banyak segi, baik pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, dan masih banyak lagi. Terjadinya banyak perubahan dalam aspek kehidupan masyarakat ini terjadi guna melindungi diri dari paparan dan infeksi virus yang sedang marak terjadi. Akibatnya, Pemerintah segera mengambil langkah cepat dengan menerapkan kebiasaan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, *work form home*, dan juga pembatasan sosial berskala besar yang akhirnya merubah kebiasaan hidup masyarakat Indonesia (Massie & Nababan, 2021).

Dalam aspek pendidikan, Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat amat signifikan yang berpengaruh pada aktivitas kegiatan belajar mengajar yang ada, perubahan ini dirasakan oleh siswa, guru, dosen serta seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Aisyah, 2021). Perubahan ini terjadi sebab kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang diusung guna mengurangi penyebaran kasus virus Covid-19 yang ada (Shah et al., 2020). Selain itu, dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid19) adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik tenaga pendidikan keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Pihak Sekolah Dasar mulai mengubah strateginya yaitu **semua siswa belajar dari rumah** (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kalimat yang menyatakan belajar di rumah diartikan dimana seluruh anak-anak yang semula melakukan kegiatan belajar di sekolah berganti dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Selama proses pembelajaran daring (online) ini nyatanya menghadirkan beberapa dampak, salah satunya aspek psikologis pada anak sekolah (Hastutiningtyas & Rosdiana, 2021).

Munculnya dampak psikologis ini diakibatkan oleh banyak hal, diantaranya proses adaptasi situasi baru dimana keadaan belajar mengajar yang semula secara tatap muka langsung kini beralih pada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi gadget dan juga jaringan internet secara online, hal ini tentu saja menimbulkan semacam culture shock bagi anak sekolah. Mereka yang tadinya bebas bermain, kontak

langsung dengan teman, melakukan aktivitas dikelas secara aktif kini mau tidak mau harus berdiam diri dirumah, belajar, memperhatikan penjelasan secara online, dan mengerjakan tugas yang terkadang sangat banyak diberikan oleh tenaga pengajar, belum lagi ditambah adanya kecemasan dan ketakutan akan adanya ancaman virus Covid-19 di masa Pandemi. Selain adaptasi kebiasaan sekolah dirumah secara online, beberapa hal yang bisa mempengaruhi psikologis anak semasa dilakukannya pembelajaran daring (online) yakni akibat adanya banyak keluhan yang dirasakan selama proses pembelajaran online berlangsung seperti tidak ada sinyal, suara pengajar tidak jelas saat menerangkan, terbatasnya paket data karena harga relative mahal, kesulitan dalam pengerjaan tugas kelompok, dan masih banyak lagi (Yazid & Nevriyani, 2021).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh temuan 51 kasus yangmana terkait adanya kegiatan belajar daring (online) anak usia sekolah cenderung menjadi cepat lelah dan capek akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Apabila anak terbebani dengan kondisi tersebut, maka dapat menimbulkan reaksi anak yang berkaitan dengan kesehatan psikis yang justru akan mempengaruhi imunitas pada anak. Widiyono, dkk (2020) mengatakan dampak psikologis reaksi anak dalam proses pembelajaran daring adalah cemas. Cemas dapat mengakibatkan masalah stress yang akan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pada anak tersebut.

Permasalahan mengenai dampak psikologis pada anak akibat pembelajaran daring perlu dibahas lebih lanjut agar kita dapat mengetahui kiranya apa saja yang menjadi penyebab dan bagaimana bisa pembelajaran online menjadi salah satu penyebab terganggunya psikologis anak usia sekolah di masa pandemic Covid-19.

### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini ditulis sebagai sebuah artikel penelitian. Artikel penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan dan juga membahas dampak pembelajaran daring/online bagi psikologis anak usia sekolah yang berpedoman juga pada penelitian terdahulu dalam jurnal yang telah dipublikasi dan pernah dilakukan sebelumnya. Metode yang digunakan yakni berupa deskriptif kualitatif yang bersifat literature dan termasuk pada jenis penelitian pendekatan kepustakaan (library reseach). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mereview dan/atau menelusuri sejumlah buku, jurnal, serta dokumen dan sumber data atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber bahan dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal dan hasil penelitian (tesis, tesis, tesis). Sedangkan dalam penelitian ini termasuk prosedur umum. Seperti identifikasi teori secara sistematis, penelusuran kepustakaan dan analisis dokumen yang berisi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring / Online**

Pembelajaran jarak jauh sering kali disebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran secara online. Proses pembelajaran ini didefinisikan sebagai sebuah proses/aktivitas pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan guna menimbulkan beragam jenis interaksi/kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi seperti gadget, computer, laptop dan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran secara daring dapat merubah proses penyampaian pengetahuan sebagai bentuk jalan alternative ditengah situasi pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan jarak (Manurung & Tafonao, 2021).

Dalam Pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran secara daring pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya proses pembelajaran jenis ini yakni pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga tidak terikat ruang dan waktu, baik siswa maupun guru sama-sama belajar mengenai teknologi dan aplikasi yang digunakan sehingga menambah pengetahuan mereka, siswa dapat menjadi lebih mandiri dengan mampu dan aktif mencari sumber belajar yang dapat mendukung pengetahuan mereka. Tidak hanya kelebihan, kegiatan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran jarak jauh/daring seperti keharusan siswa/guru untuk memiliki perangkat elektronik/device yang mendukung seperti smartpone, laptop, dan sejenisnya, biaya pembelian paket internet relative mahal, tidak adanya interaksi langsung antara siswa dan guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi pasif, kurangnya interaksi sosial dan membosankan, tugas yang terlalu banyak diberikan oleh pengajar membuat anak usia sekolah rentan cemas dan juga stress.

### **Kondisi Psikologis Anak**

Kondisi psikologis dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi terkait kesehatan mental seorang individu yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam kegiatan yang ia lakukan. Pada anak kondisi psikologis dapat berubah dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Kondisi psikologis ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari faktor lingkungan, faktor biologis, faktor kimiawi, dan sebagainya. Pada situasi dan kondisi Pandemi Covid-19 bukan hal baru apabila kondisi psikologis anak sering kali ikut mengalami perubahan menuju pada kecemasan dan juga stress. Perubahan secara spontan mengenai gaya belajar tatap muka kearah pembelajaran daring tentunya menimbulkan culture shock bagi sebagian anak dan mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

### **Pengaruh Kondisi Psikologis/Mental Pada Imunitas Tubuh**

Dampak psikologis siswa yang terdampak social distancing diantaranya melemahnya kekebalan tubuh, keefektifan dalam belajar berkurang, interaksi dengan lingkungan juga berkurang. Kekebalan tubuh yang melemah mengakibatkan fokus belajar

menjadi berkurang dan menjadi prestasinya menurun dari sebelumnya. Salah satu penyebab gagalnya penerapan social distancing didunia pendidikan islam yaitu pembelajaran daring yang kurang efektif yang berakibat pada psikologis siswa (Mahmudah, 2020). Bukti menunjukkan bahwa kondisi psikologis yang negatif dapat mempengaruhi kinerja otak dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga lebih rentan terhadap penyakit. Sebuah meta analisis menemukan bahwa orang yang menderita HIV dan kanker dengan pemberian dukungan psikososial yang baik, memiliki tingkat stress yang lebih rendah, sehingga hasil pengobatannya lebih baik dan penyembuhan lukanya lebih cepat daripada yang tidak diberi dukungan psikososial. Dalam keadaan normal, disaat tubuh dihadapkan dengan pathogen seperti bakteri, maka akan memicu respon humoral. Tubuh yang dihadapkan dengan virus maka akan menghasilkan respon sel mediasi. Tubuh akan memproduksi sitokin yang spesifik untuk mengatasi serangan dari virus. Hipotalamus Pituitary Adrenal (HPA) adalah bagian dari otak yang mengontrol reaksi tubuh terhadap stress, suasana hati, seksualitas, pencernaan, dan kekebalan tubuh. Jika terjadi stress yang berkepanjangan, HPA axis akan dan sistem saraf simpatis akan meningkatkan kadar glukokortikoid dan katekolamin yang akan menghambat sekresi sitokin proinflamasi dan meningkatkan sekresi sitokin anti-inflamasi, dengan demikian, hal ini dapat menurunkan respon inflamasi tubuh terhadap pathogen yang masuk, sehingga tubuh akan rentan terhadap penyakit (Dharmawan & Bayu, 2021).

## **PEMBAHASAN DAN PENELITIAN TERKAIT**

Berdasarkan beberapa penelitian terkait dampak psikologis pada anak usia sekolah dengan diadakannya pembelajaran daring memang benar adanya. Kesulitan adaptasi juga ditambah kondisi penyebaran penyakit yang memicu kecemasan, kondisi ekonomi keluarga yang rata-rata menurun, mahalnya biaya membeli paket data, koneksi internet yang tidak stabil, serta banyaknya tugas menjadi stressor yang cukup untuk mengganggu kondisi psikologis anak sekolah. Pada penelitian dalam (Deolmi & Pisani, 2020) yang dilakukan dengan survey secara online yang mengumpulkan data tentang populasi umum di Tiongkok pada awal wabah COVID-19. Hal ini menunjukkan dampak psikologis sedang hingga berat pada sebagian besar populasi yang diteliti (53,8%), tetapi juga tingkat kecemasan sedang hingga berat yang tinggi (28,8%), gejala depresi (16,5%) dan tingkat stres ( 8,1%), dengan persentase lebih tinggi pada pelajar dan anak usia sekolah, perempuan dan orang dengan status kesehatan buruk. Disamping dampak negatif dengan adanya kegiatan pembelajaran daring/online, ditemukan dampak positif lain dimana saat ini anak usia sekolah menjadi lebih mandiri akibat adanya pembelajaran online. Proses pembelajaran yang tadinya tatap muka dengan seluruh pembelajaran yang dibimbing 100% oleh pengajar, saat ini berubah drastis dengan waktu pembelajaran online yang tidak selama pembelajaran tatap muka membuat anak sekolah harus mampu mencari referensi pembelajaran yang tidak didapatkan selama proses belajar daring melalui internet. Anak sekolah juga diketahui lebih mahir menggunakan teknologi informasi yang ada.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 membawa perubahan dalam aspek pendidikan hampir secara signifikan. Hal ini terjadi akibat ketetapan peraturan Pemerintah yang mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah membuat perubahan sistem pembelajaran tatap muka harus beralih pada sistem pembelajaran daring/online. Kekurangan dan kelebihan dari sistem pembelajaran daring/online begitu beragam. Kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya proses pembelajaran jenis ini yakni pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga tidak terikat ruang dan waktu, baik siswa maupun guru sama-sama belajar mengenai teknologi dan aplikasi yang digunakan sehingga menambah pengetahuan mereka, siswa dapat menjadi lebih mandiri dengan mampu dan aktif mencari sumber belajar yang dapat mendukung pengetahuan mereka. Tidak hanya kelebihan, kegiatan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran jarak jauh/daring seperti keharusan siswa/guru untuk memiliki perangkat elektronik/device yang mendukung seperti smartphone, laptop, dan sejenisnya, biaya pembelian paket internet relative mahal, tidak adanya interaksi langsung antara siswa dan guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi pasif, kurangnya interaksi sosial dan membosankan, tugas yang terlalu banyak diberikan oleh pengajar membuat anak usia sekolah rentan cemas dan juga stress.

Berdasarkan beberapa survey yang telah dilakukan membuktikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh temuan 51 kasus yang mana terkait adanya kegiatan belajar daring (online) anak usia sekolah cenderung menjadi cepat lelah dan capek akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Apabila anak terbebani dengan kondisi tersebut, maka dapat menimbulkan reaksi anak yang berkaitan dengan kesehatan psikis yang justru akan mempengaruhi imunitas pada anak. Penelitian yang dilakukan dengan survey secara online yang mengumpulkan data tentang populasi umum di Tiongkok pada awal wabah COVID-19. Hal ini menunjukkan dampak psikologis sedang hingga berat pada sebagian besar populasi yang diteliti (53,8%), tetapi juga tingkat kecemasan sedang hingga berat yang tinggi (28,8%), gejala depresi (16,5%) dan tingkat stres (8,1%), dengan persentase lebih tinggi pada pelajar dan anak usia sekolah, perempuan dan orang dengan status kesehatan buruk. Disamping dampak negatif dengan adanya kegiatan pembelajaran daring/online, ditemukan dampak positif lain dimana saat ini anak usia sekolah menjadi lebih mandiri akibat adanya pembelajaran online. Proses pembelajaran yang tadinya tatap muka dengan seluruh pembelajaran yang dibimbing 100% oleh pengajar, saat ini berubah drastis dengan waktu pembelajaran online yang tidak selama pembelajaran tatap muka membuat anak sekolah harus mampu mencari referensi pembelajaran yang tidak didapatkan selama proses belajar daring melalui internet. Anak sekolah juga diketahui lebih mahir menggunakan teknologi informasi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Sumenep. *Jurnal Pusaka*, 11(2), 53–61.  
[https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/655/471/1705](https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/655/471/1705)
- Deolmi, M., & Pisani, F. (2020). Psychological and Psychiatric Impact of COVID-19 Pandemic Among Children and Adolescents. *Acta Biomed*, 91, 10–14.  
<https://doi.org/10.23750/abm.v9i14.10870>
- Dharmawan, C., & Bayu, N. (2021). Dampak Kesehatan Mental Terhadap Sistem Kekebalan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 (The Impact of Mental Health on The Immune System During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 16–26. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/51164>
- Hastutiningtyas, W. R., & Rosdiana, Y. (2021). Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(21), 16–23. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes>
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.  
<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2293/1999>
- Manurung, R. D. F. M. B., & Tafonao, T. (2021). *Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun*. 1(1), 20–28.  
<https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Satya Widya*, 1(Juni), 54–61.  
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988/1910>
- Nyoman, N., Adi, S., Oka, D. N., Made, N., & Wati, S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 43–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>
- Shah, K., Mann, S., Singh, R., Bangar, R., & Kulkarni, R. (2020). Impact of COVID-19 on the Mental Health of Children and Adolescents. *Cureus*, 12(8).  
<https://doi.org/10.7759/cureus.10051>
- Yazid, H., & Nevriyani. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*, 6(1), 207–213.  
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/1084/pdf>